

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan pertumbuhan penduduk tertinggi, jika dibandingkan dengan keempat kabupaten lainnya di Provinsi D.I.Y. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sleman tahun 2017, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman yaitu 1.180.479 jiwa dengan luas wilayah 574,82 km². Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman diikuti dengan peningkatan di berbagai bidang, salah satunya pelayanan kesehatan di Puskesmas. Salah satu bentuk peningkatan pelayanan di Puskesmas yaitu perubahan Puskesmas rawat jalan menjadi rawat inap yang secara tidak langsung akan mempengaruhi komposisi dan laju timbulan limbah B3. Peningkatan laju timbulan limbah B3 harus diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah B3 yang baik agar tidak menjadi sumber penyebaran penyakit.

Limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan puskesmas terdiri dari limbah padat dan cair. Limbah cair yaitu limbah yang dihasilkan dari kegiatan mencuci alat di laboratorium dan sisa reagen. Limbah padat yang dihasilkan yaitu berupa limbah infeksius non benda tajam, infeksius benda tajam, dan obat kadaluwarsa.

Menurut Mayoneta dan Warmadewanthi (2016), limbah medis di negara berkembang belum mendapat perhatian khusus dan masih dibuang bersama dengan limbah domestik. Limbah puskesmas mempunyai potensi besar untuk mencemari lingkungan, menimbulkan kecelakaan, dan penularan penyakit apabila pengelolaan limbah medis belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Limbah B3 puskesmas dapat menimbulkan masalah baik dari aspek pelayanan maupun estetika. Selain itu Limbah B3 dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penularan penyakit apabila tidak diolah dengan benar. Menurut Mayoneta dan Warmadewanthi (2016), limbah medis yang dihasilkan oleh pelayanan kesehatan sebesar 10-25% dan sisanya sebesar 75-90% merupakan limbah domestik. Walaupun limbah medis yang dihasilkan lebih sedikit dari limbah domestik, resiko terhadap pencemaran lingkungan berpotensi lebih besar apabila tidak ada pengelolaan limbah B3 yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan limbah B3 puskesmas perlu mendapat perhatian khusus dan memadai agar dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan dapat dihilangkan. Di Indonesia, limbah B3 dari hasil kegiatan puskesmas belum mendapat perhatian khusus seperti limbah B3 dalam proses pemilihan masih tercampur dengan limbah domestik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 56 Tahun 2015, limbah B3 perlu dilakukan pengelolaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah sehingga pengelolaan lingkungan hidup di puskesmas dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan lingkungan puskesmas yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu sumber daya manusianya juga perlu memahami permasalahan terkait dengan pengelolaan lingkungan puskesmas sehingga kinerja lingkungannya semakin baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dilakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pengelolaan Limbah B3 Pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan fasilitas Tempat Penyimpanan Sementara limbah B3 pada Puskesmas, dan mengetahui timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan Puskesmas. Pelaksanaan pengelolaan limbah B3 dapat dilakukan dengan menghitung timbulan limbah B3 yang dihasilkan, serta komposisi dari limbah B3. Penelitian ini dilakukan dengan identifikasi secara langsung terkait sistem pengelolaan limbah B3 Puskesmas Kabupaten Sleman.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapa timbulan dan komposisi Limbah B3 dari hasil kegiatan Puskesmas?
- 2) Bagaimana sarana dan prasarana Tempat Penyimpanan Sementara limbah B3 di Puskesmas Kabupaten Sleman?
- 3) Bagaimana sistem pengelolaan Limbah B3 yang telah diterapkan di Puskesmas Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menghitung timbulan dan komposisi Limbah B3 dari hasil kegiatan Puskesmas.
- 2) Mengevaluasi sarana dan prasarana Tempat Penyimpanan Sementara limbah B3.
- 3) Mengevaluasi sistem pengelolaan Limbah B3 yang telah diterapkan di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Institusi Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pengelolaan limbah B3 medis serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap institusi pendidikan, khususnya mengenai evaluasi dan analisis pengelolaan yang tepat terhadap limbah B3 Puskesmas.
- 2) Bagi peneliti merupakan suatu kesempatan untuk menambah wawasan/ meningkatkan kompetensi dan pengalaman penelitian dalam bidang pengelolaan limbah B3 Puskesmas.
- 3) Menjadi informasi terkait volume, timbulan dan komposisi limbah B3 yang dihasilkan dari Puskesmas di Kabupaten Sleman.

1.5 Ruang Lingkup

1. Kegiatan :Pemilahan, Pewadahan, Pengumpulan, Penyimpanan, Pengolahan Limbah B3 dan Kondisi eksisting TPS di Puskesmas
2. Lokasi Penelitian :
 - i. Puskesmas Rawat Inap; Turi, Mlati II, Ngemplak I, Seyegan, Minggir, Tempel I.
 - ii. Puskesmas non-Perawatan; Depok II, Ngemplak II, Ngaggluk I, Ngaggluk II, Pakem, Tempel II.
3. Objek Penelitian : limbah B3 padat yang dihasilkan dari Puskesmas di Kabupaten Sleman yang dinilai jenis limbah, timbulan limbah dan sistem pengelolaan limbah B3 yang telah diterapkan.
4. Subjek penelitian : Petugas Sanitasi yang sedang bertugas di Puskesmas